

Sampah Plastik: Ancaman Nyata bagi Lingkungan dan Kehidupan

By: Khansa Lathifah 8 Shabirah

Plastik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Bahan ini banyak digunakan karena ringan, praktis, dan tahan lama. Namun, di balik kemudahannya, plastik menyimpan masalah besar bagi lingkungan. Sampah plastik kini menjadi salah satu pencemar utama yang mengancam keseimbangan alam dan keberlanjutan kehidupan di Bumi.

Plastik yang terjangkau, tahan lama, dan fleksibel telah merasuk ke dalam kehidupan modern, hadir dalam segala hal mulai dari kemasan hingga pakaian dan produk kecantikan. Namun, penggunaan plastik dalam skala besar menyebabkan peningkatan jumlah sampah plastik. Menurut *National Geographic Indonesia*, setiap tahun, lebih dari 280 juta ton produk plastik sekali pakai yang menjadi sampah.



Secara keseluruhan, seperti dilansir dari *National Geographic Indonesia*, 46 persen sampah plastik ditimbun di tempat pembuangan akhir, sementara 22 persen tidak dikelola dengan baik dan menjadi sampah berserakan. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak pada makhluk hidup di darat maupun di perairan. Pencemaran tersebut paling nyata terlihat di wilayah perairan, terutama laut, yang menjadi tempat bermuaranya berbagai jenis sampah plastik dari aktivitas manusia.



Bagi hewan-hewan laut, sampah plastik dapat menyebabkan kematian akibat tertelan, keterjeratan fisik, hingga keracunan mikroplastik. Banyak hewan laut mengira plastik sebagai makanan sehingga plastik tersebut tertelan dan menyebabkan penyumbatan sistem pencernaan atau keracunan yang berujung pada kematian.

Tidak hanya hewan laut, hewan-hewan darat juga terdampak oleh sampah plastik. Sampah plastik dapat menyebabkan kematian akibat tertelan, penyumbatan pencernaan, atau jeratan limbah, serta berkontribusi terhadap penurunan keanekaragaman hayati. Hewan seperti gajah, rusa, sapi, dan burung sering mengira plastik sebagai makanan, yang mengakibatkan malnutrisi, kelaparan, dan keracunan zat kimia berbahaya.

Selain hewan, tumbuhan dan tanah pun ikut terkena dampak sampah plastik. Pada tanah, sampah plastik sulit terurai sehingga menyebabkan tanah menjadi tidak subur, menghambat sirkulasi udara dan air, serta merusak keseimbangan ekosistem. Sementara itu, pada tumbuhan, sampah plastik dapat menghambat pertumbuhan akar, mengurangi penyerapan nutrisi, menyebabkan keracunan akibat mikroplastik, hingga kematian tanaman. Menurut *National Geographic Indonesia*, diperkirakan sekitar 1,3 miliar ton plastik akan mencemari daratan dan lautan di Bumi pada tahun 2040 jika tidak ada langkah pencegahan yang signifikan.

Apabila permasalahan sampah plastik terus dibiarkan tanpa adanya upaya pencegahan yang serius, dampaknya akan semakin buruk bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mencegah penumpukan sampah plastik antara lain membawa tumbler dan kotak makan sendiri, menerapkan gerakan 3R (Reuse, Reduce, Recycle), memilah sampah organik dan anorganik, serta mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, kita tidak hanya membiasakan diri pada perilaku yang baik, tetapi juga berperan penting dalam menjaga dan menyelamatkan lingkungan dari ancaman sampah plastik.

Sumber:

- National Geographic Indonesia:
 1. [Mengapa Sampah Plastik Bisa Membuat Lingkungan Jadi Rusak?](#)
 2. [Empat Langkah Sederhana Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai](#)